

## **BAB II**

### **SEJARAH, FUNGSI, DAN PERAN IOM DALAM MENGHADAPI ISU-ISU HUMAN TRAFFICKING**

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang profil organisasi IOM, sejarah terbentuknya, tujuan, peran IOM dalam isu *human trafficking* secara umum, dan kasus-kasus yang dihadapi IOM di Asia Tenggara.

#### **A. Profil International Organization for Migration (IOM)**

International Organization for Migration yang bisa disebut IOM ialah sebuah organisasi antar-pemerintah yang bergerak dalam bidang imigrasi. IOM terbentuk atas prakarsa Belgia dan Amerika Serikat saat konferensi Migrasi Internasional diadakan di Brussels, namun awalnya organisasi ini disebut sebagai Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe (PICMME) dan ditahun yang sama berubah menjadi Intergovernmental Committee for European Migration (ICEM). Lalu organisasi ini merubah nama pada tahun 1980 menjadi Intergovernmental Commitee for Migration (ICM), dan berganti lagi pada 1989 menjadi International Organization for Migration (IOM) dan digunakan sampai saat ini . Perubahan nama ini mencerminkan sejarah yang bermasalah dan ambivalen: sementara tidak pernah ada rezim internasional yang terkonsolidasi untuk politik migrasi, sejarah menunjukkan bahwa migrasi telah lama menjadi agenda ILO. Direktur pertama ILO, Albert Thomas dari Prancis, menulis pada tahun 1927 bahwa:

*“Saatnya belum tiba untuk mempertimbangkan kemungkinan membangun semacam otoritas supranasional tertinggi yang akan mengatur distribusi populasi pada garis yang rasional dan tidak memihak, dengan mengendalikan dan mengarahkan pergerakan populasi dan memutuskan pembukaan atau penutupan negara-negara untuk aliran imigrasi tertentu.”*

beberapa gagasan utama dalam debat saat itu tentang 'tata kelola migrasi global' dan peran ILO di dalamnya karenanya tidak sepenuhnya baru (Pecoud, 2018).

IOM dibentuk sebagai tanggapan terhadap konteks Eropa yang spesifik: Perang Dunia Kedua telah membuat jutaan orang kehilangan tempat tinggal di seluruh benua; populasi berlebihan semacam itu dianggap sebagai tantangan bagi Negara dan sebagai ancaman bagi pemulihan sosial-ekonomi dan politik Eropa. IOM ditugaskan untuk mengatasi masalah ini, terutama dengan memfasilitasi migrasi keluar orang-orang Eropa ke wilayah dunia lain (terutama Amerika Latin, yang dianggap kurang penduduk). Namun, negara pendiri ragu-ragu untuk mendanai organisasi baru dan mengalihdayakan hak kedaulatan mereka untuk mengendalikan migrasi; dengan demikian disepakati bahwa IOM hanya akan berpegang pada pekerjaan logistik . Tetapi mandat teknis ini secara bertahap menyiratkan kegiatan yang lebih kompleks: mengidentifikasi dan merekrut migran; memberi mereka informasi dan kelas bahasa; memeriksa kondisi kesehatan mereka; menampung mereka saat kedatangan; memfasilitasi integrasi sosial-ekonomi mereka dengan mencari peluang di daerah penerima; dan mendorong perjanjian politik antara negara pengirim dan penerima.

Persaingan Perang Dingin yang muncul menguntungkan untuk penciptaan IOM. 'Populasi berlebihan' dipahami oleh negara-negara Barat (terutama AS dan Inggris) sebagai penghambat rencana Marshall dan pembangunan kembali Eropa; itu juga dianggap memfasilitasi pengaruh komunis. Misi IOM adalah untuk membantu 'memulai potensi

ketegangan sosial dan politik di Eropa ... untuk menahan penyebaran Komunisme'. Dengan demikian IOM menyatukan hanya pemerintah yang berpikiran sama: ini diresmikan dalam Konstitusi, yang memungkinkan keanggotaan hanya untuk negara-negara yang mendukung 'pindahan bebas' (artinya, yang tidak mencegah warganya untuk bermigrasi secara bebas, seperti yang dilakukan Uni Soviet dan sekutunya). Sebagai organisasi yang berpusat di Eropa, IOM lebih lanjut mengecualikan negara-negara baru yang merdeka di Asia atau Afrika. Meskipun sebelumnya terbatas pada tugas teknis, IOM sejak awal merupakan organisasi yang dipolitisasi, terkait erat dengan kepemimpinan A.S.

Setelah masalah 'kelebihan populasi' di Eropa selesai, IOM membangun kembali relevansinya dalam lingkungan geopolitik yang terus berubah. Ini membuka periode ketidakpastian yang panjang, yang berakhir pada tahun 1989, ketika IOM akhirnya diubah menjadi organisasi permanen. Dalam konteks Perang Dingin yang ditandai oleh arti-penting mobilitas Timur-Barat, IOM berhasil menunjukkan manfaatnya pada berbagai kesempatan. Salah satunya yang menonjol adalah krisis pengungsi Hungaria tahun 1956, di mana IOM mengatur pemindahan pengungsi yang melarikan diri dari represi setelah pemberontakan.

Lalu tujuan dibentuknya IOM sendiri sudah tercantum dalam *Constitution of The International Organization for Migration, Chapter 1*. Berisi tentang tujuan serta fungsi dibentuknya IOM disebutkan sebagai berikut :

## CHAPTER I – PURPOSES AND FUNCTIONS

### Article 1

1. The purposes and functions of the Organization shall be:
  - a. to make arrangements for the organized transfer of migrants, for whom existing facilities are inadequate or who would not otherwise be able to move without special assistance, to countries offering opportunities for orderly migration;
  - b. to concern itself with the organized transfer of refugees, displaced persons and other individuals in need of international migration services for whom arrangements may be made between the Organization and the States concerned, including those States undertaking to receive them;
  - c. to provide, at the request of and in agreement with the States concerned, migration services such as recruitment, selection, processing, language training, orientation activities, medical examination, placement, activities facilitating reception and integration, advisory services on migration questions, and other assistance as is in accord with the aims of the Organization;
  - d. to provide similar services as requested by States, or in cooperation with other interested international organizations, for voluntary return migration, including voluntary repatriation;
  - e. to provide a forum to States as well as international and other organizations for the exchange of views and experiences, and the promotion of cooperation and coordination of efforts on international migration issues, including studies on such issues in order to develop practical solutions.
2. In carrying out its functions, the Organization shall cooperate closely with international organizations, governmental and non-governmental, concerned with migration, refugees and human resources in order, inter alia, to

facilitate the coordination of international activities in these fields. Such cooperation shall be carried out in the mutual respect of the competences of the organizations concerned.

3. The Organization shall recognize the fact that control of standards of admission and the number of immigrants to be admitted are matters within the domestic jurisdiction of States, and, in carrying out its functions, shall conform to the laws, regulations and policies of the States concerned (IOM, 2018).

Dari tujuan diatas yang dicantumkan oleh konstitusi tersebut, dijelaskan IOM memang berkonsentrasi pada bidang migrasi serta apapun isu yang terkait dengan isu migrasi sendiri. Pada point-point diatas dapat disimpulkan bahwa IOM hadir untuk menertibkan migrasi di dunia yang sesuai dengan hak asasi manusia namun di sisi lain juga menjaga Negara penerima migran agar tidak dirugikan. IOM juga menjadi media bagi Negara penerima sebagai penyedia pelayanan bagi para migran seperti : seleksi rekrutmen, proses penempatan, pelatihan bahasa, pemeriksaan medis, layanan konsultasi dan lain-lain, hal ini dilakukan agar para calon migrant berbekalkan skill sehingga tidak merugikan Negara penerima.

Berikut Jangkauan aktivitas kegiatan IOM yang sangat luas dan sudah berlangsung selama 67 tahun, seperti saat terjadinya pemberontakan warga Hongaria melawan pemerintahan dan Uni Soviet pada tahun 1956. Ratusan ribu orang Hongaria melarikan diri ke Negara Austria dan Yugoslavia. Dalam beberapa hari setelah eksodus ini, ada respon cepat untuk memindahkan orang Hongaria yang rentan ke tempat yang aman. Pada tahun 1957 hampir 200.000 orang Hongaria bermukim kembali di Austria dan Yugoslavia. 100.000 dari mereka dimukimkan kembali oleh IOM dalam waktu kurang dari sepuluh minggu.

Pada tahun 1972 di Uganda, Afrika Timur. Idi Amin Presiden Uganda memerintahkan pengusiran orang Asia, hal tersebut memicu kekacauan social yang berakibat adanya

xenophobia dan rasisme pada masyarakat Uganda terhadap orang Asia. Dalam waktu kurang dari 3 bulan IOM (ICEM) mengatur evakuasi sekitar 5.000 orang Asia dan selanjutnya mereka ditempatkan di Amerika Utara dan Eropa (terutama Inggris).

Pada tahun 1973 di Chili terjadi kudeta militer terhadap Pemerintahan Chili, menyebabkan puluhan ribu warga Chili meninggalkan Pemerintah yang mendukung kekerasan dan terjadinya ketidakstabilan politik, melihat hal tersebut IOM (ICEM) meluncurkan program khusus yaitu program pemukiman kembali di mana lebih dari 31.000 tahanan politik, pengungsi akan diproses dan dimukimkan kembali di 50 negara berbeda. Dan pada tahun yang sama, jumlah migran yang dibantu langsung oleh IOM mencapai 2 juta.

Invasi Irak ke Kuwait pada tahun 1990 menyebabkan sekitar 3 juta orang melakukan aksi kekerasan dan menyebabkan ribuan pekerja migran terpaksa pergi. Selama periode 5 bulan, IOM mengembalikan 165.000 migran yang terdampar ke Mesir serta berbagai Negara Asia dan membantu pengembalian sekitar 800.000 bangsa kurdi Irak yang terlantar.

Pada 1997 isu perdagangan manusia anak-anak ditemukan dalam skala yang mengkhawatirkan di kawasan Asia-Pasifik menyebabkan terciptanya dana global untuk membantu perempuan dan anak-anak yang menjadi korban perdagangan. Mereka diperdagangkan untuk tujuan mengemis, IOM membantu dengan menyiapkan tempat tinggal serta bimbingan konseling bagi para korban. Mereka berasal dari Kamboja dan dibawa untuk mengemis di Thailand.

Mengikuti keputusan Bhutan untuk mencabut kewarganegaraan mereka, lebih dari seratus ribu orang keturunan etnis Nepal menetap di kamp-kamp di Nepal. Pada 2008, IOM membantu lebih dari 8.000 pengungsi etnis Nepal-Bhutan ini untuk meninggalkan kamp ini dan bermukim

kembali di Australia, Kanada, Denmark, Belanda, Selandia Baru, Norwegia, Amerika Serikat dan Inggris. Antara 2008 dan 2015, IOM membantu memukimkan lagi 94.000 pengungsi Bhutan di 8 Negara.

Pada tahun 2013 Afrika Barat dilanda wabah virus Ebola. IOM diminta untuk membantu menjalankan pusat perawatan Ebola. Wabah berlanjut selama 2 tahun dan menyebabkan gangguan social di wilayah Afrika Barat. Ini menjadi wabah Ebola paling luas dalam sejarah, menyebabkan lebih dari 8.000 kematian dan lebih dari 20.000 kasus yang dikonfirmasi. Dukungan serta bantuan untuk mengatasi wabah disediakan melalui klinik keliling, dan kampanye peningkatan kesadaran virus Ebola.

Pada tahun 2016, PBB dan IOM menyetujui 'hubungan yang lebih dekat' dan IOM menjadi 'organisasi terkait' dengan PBB. Sementara itu sejak IOM telah menampilkan dirinya sebagai 'agen migrasi PBB', IOM tidak memiliki status keanggotaan penuh. Di tingkat markas, IOM juga bekerja sama dengan badan-badan PBB, misalnya melalui Global Migration Group. Dan IOM telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir, dalam hal anggaran, staf, negara anggota dan kantor lapangan. Sekarang memiliki anggaran 1,3 miliar dolar AS, 8400 staf yang bekerja di lebih dari 150 negara di seluruh dunia, dan 166 Negara Anggota.

Untuk mengimplementasikan proyek-proyek tentang migrasi IOM memiliki sumber pendanaan yang dinamakan IOM Development Fund, didirikan pada tahun 2001 dengan alokasi awal sebesar USD 1,4 juta dan dalam lima tahun setelahnya tumbuh dengan rata-rata USD 8,1 juta karena mendapatkan dukungan dari Negara Anggota dan hasil dari proyek yang sukses. Sebagian besar dana yang diterima digunakan untuk implementasi proyek (95%) sementara manajemen program dan administrasi untuk Dana menyumbang kurang dari 5% dari pengeluaran.

IOM Development Fund didedikasikan untuk secara proaktif menangani tantangan ini dan menjembatani kesenjangan pendanaan untuk menanggapi banyak permintaan oleh Negara-negara Anggota. Dan Negara-negara Anggota yang telah mendukung IOM Development Fund sampai saat ini adalah Australia, Austria, Belgium, Hongaria, Italia, Jepang, Maroko, Spanyol, Swedia dan Amerika Serikat.

Serta menjalankan kegiatan yang tak terhitung jumlahnya, dengan tujuan keseluruhan dari 'mengelola' migrasi. Ini termasuk, di antara banyak hal lain, membantu (secara internal dan internasional) orang-orang yang dipindahkan pada saat krisis (konflik, bencana alam); memberi nasihat kepada pemerintah dalam merancang kebijakan migrasi mereka; memfasilitasi diskusi antar negara mengenai masalah migrasi; menerapkan aspek-aspek kebijakan migrasi yang menyatakan outsourcing ke IOM (seperti, misalnya, penerimaan kembali migran melalui migrasi balik, tindakan kontra-perdagangan manusia, atau program migrasi tenaga kerja); melatih semua jenis aktor (pegawai negeri, media, LSM); atau mengumpulkan dan menerbitkan informasi tentang migrasi. Sementara banyak IO telah terlibat dalam migrasi selama dua dekade terakhir. IOM jelas salah satu yang paling menonjol - jika bukan yang paling terlihat (Pecoud, 2018).

### **Program International Organization for Migration (IOM) terhadap Human trafficking.**

Tujuan dibentuknya IOM adalah untuk menertibkan migrasi di seluruh dunia dengan cara yang manusiawi. IOM memiliki tujuan tersebut karena masih banyak permasalahan migrasi yang berlangsung secara ilegal. Contoh dari migrasi yang ilegal itu adalah *smuggling* migration dan *Human Trafficking*. Dengan komitmen IOM untuk menertibkan migrasi di dunia dan juga diakui oleh PBB bahwa IOM adalah sebuah INGO yang berfokus pada bidang migrasi sebagai



Agen Migrasi Global. Tentu IOM juga ikut andil dalam permasalahan yang terkait dengan human trafficking.

Untuk mengatasi perdagangan manusia IOM bekerja dalam kemitraan dengan pemerintah, PBB, organisasi internasional dan non-pemerintah, sektor swasta dan mitra pembangunan dalam semua aspek seperti tanggapan penanggulangan perdagangan - pencegahan, perlindungan, dan penuntutan. Sejak pertengahan 1990-an, IOM dan mitranya telah memberikan perlindungan dan bantuan kepada hampir 100.000 pria, wanita dan anak-anak, yang diperdagangkan untuk eksploitasi seksual dan perburuhan, perbudakan atau praktik yang mirip dengan perbudakan, perbudakan, atau untuk pengambilan organ. Pertanian, perikanan, pekerjaan rumah tangga dan keramahtamahan, eksploitasi seksual komersial, pornografi, pengemis, konstruksi dan manufaktur adalah beberapa sektor di mana para korban dieksploitasi.

IOM mengambil pendekatan komprehensif untuk menangani perdagangan manusia. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesejahteraan fisik, mental dan sosial dari individu dan komunitasnya, dan keberlanjutan tindakan IOM melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dan kemitraan merupakan pusat dari semua upaya perlawanan perdagangan manusia. IOM mendorong seluruh komunitas internasional untuk terlibat dalam perang melawan perdagangan manusia. Ia melakukannya dengan berpartisipasi dalam, dan memimpin, sejumlah proses multilateral regional dan internasional, termasuk Kelompok Koordinasi Antar-Lembaga Menentang Perdagangan Orang (ICAT), . IOM juga bekerja dengan komunitas kemanusiaan untuk memastikan bahwa risiko perdagangan dikurangi dan ditangani dari tahap paling awal dari tanggapan kemanusiaan. (IOM , 2018)

IOM mencoba mengatasi perdagangan manusia di dunia dengan membentuk misi antara lain : Pengembangan kapasitas. Di sini IOM bertujuan mendukung pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi internasional serta sektor

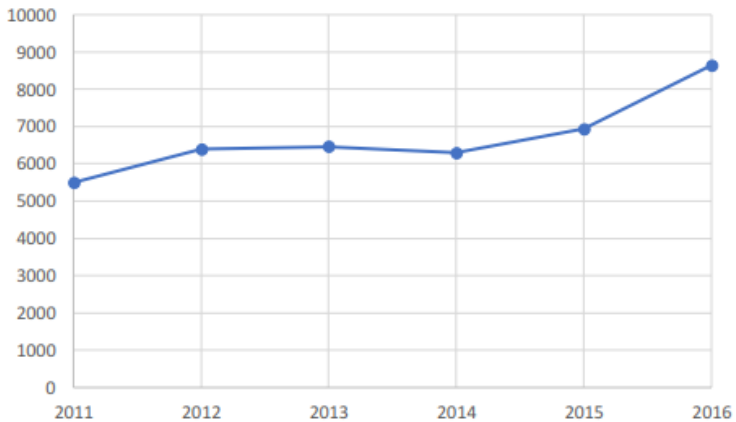
swasta untuk memerangi perdagangan manusia. Ini termasuk dukungan untuk memperkuat kebijakan dan prosedur untuk memfasilitasi identifikasi, rujukan, dan perlindungan dan bantuan bagi orang-orang yang diperdagangkan; perbaikan undang-undang dan peraturan anti-perdagangan manusia dan implementasinya; dan layanan konsultasi untuk entitas sektor swasta yang bertujuan untuk menghilangkan eksploitasi dari operasi dan rantai pasokan mereka (IOM , 2018).

Dapat dilihat sebagai organisasi yang bergerak di bidang migrasi IOM sadar bahwa human trafficking merupakan bagian dari kasus pelanggaran migrasi dan human trafficking adalah kejahatan transnasional, pada era ini menjadi hal yang cukup diperhitungkan sebagai kasus kejahatan global. Oleh sebab itu, IOM tidak dapat bisa bekerja sendiri untuk melawan human trafficking namun dibutuhkan bantuan dari pemerintah Negara-negara anggotanya dan juga organisasi-organisasi non pemerintahan untuk bergerak melawan human trafficking secara bersama-sama. Fokus usaha IOM dalam menangani kasus human trafficking yaitu pada teknis pelaksanaan seperti memberikan hak-hak kepada para korban yang telah diperdagangkan serta dipekerjakan secara paksa dan di satu sisi IOM juga aktif mengkampanyekan informasi terkait kejahatan human trafficking kepada masyarakat guna sebagai pengetahuan agar mereka tidak terjebak dalam kejahatan tersebut. Lalu melindungi korban-korban human trafficking dengan cara memberikan berbagai fasilitas termasuk pendampingan dalam usaha menghilangkan trauma yang dialami oleh para korban. Dan memberikan fasilitas pengembangan kemampuan atau pendidikan kejuruan untuk membantu para korban menghidupi dirinya setelah dipulangkan ke Negara asalnya.

## **IOM dalam Menghadapi Human Trafficking di Asia Tenggara**

IOM telah bekerja untuk memerangi perdagangan orang sejak tahun 1994. Saat ini, IOM telah membantu lebih dari 90.000 orang yang diperdagangkan. Memastikan kebebasan dan peluang pada kehidupan baru, bantuan IOM dapat mencakup akomodasi di tempat-tempat yang aman, dukungan medis dan psikososial, pengembangan keterampilan dan pelatihan kejuruan, bantuan reintegrasi, dan opsi pengembalian sukarela, aman dan bermartabat ke negara asal, integrasi di negara tujuan, atau pemukiman kembali ke negara ketiga saat dibutuhkan (IOM, 2017). Saat tahun 2005-2011, IOM telah menolong korban human trafficking sebanyak 4.067 orang yang terdiri dari perempuan dewasa dengan jumlah 2.813 orang dan 774 anak. Kasus perdagangan yang terjadi itu antara lain di beberapa Negara seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Filipina, Malaysia, Singapura dan Myanmar (Kompas, 2012). Dengan pengalaman penyelesaian permasalahan tersebut, IOM memiliki beberapa program untuk menangani permasalahan beragam terkait permasalahan human trafficking.

*Grafik 2.1 Jumlah Korban Perdagangan yang dibantu Per Tahun*



*Sumber: Global Trafficking Trends in Focus;  
IOM victim of trafficking data, 2006-2016*

Salah satu program IOM melawan human trafficking adalah menyediakan sumber data unik tentang perdagangan yang bersifat internasional, melalui pengumpulan informasi yang diperoleh langsung dari para korban perdagangan yang telah dibantu oleh IOM. Selama lebih dari satu dekade, IOM telah mengembangkan dan memelihara alat manajemen kasus kontra-perdagangan pusat untuk data ini, Basis Data Perdagangan Manusia Global IOM, yang merupakan basis data global terbesar dengan data primer tentang korban perdagangan manusia.

Data berasal dari korban perdagangan manusia yang diidentifikasi yang telah dibantu dalam program dan proyek IOM, dan tidak selalu mewakili prevalensi global. Diperkirakan bahwa jumlah korban yang diidentifikasi setiap tahun secara global mewakili kurang dari satu persen dari jumlah total korban perbudakan modern. Ada jutaan yang tak terhitung jumlahnya yang tidak pernah diidentifikasi (IOM, 2017). Dan seperti yang dilihat bahwa dari tahun ke tahun setidaknya banyak terjadi peningkatan jumlah korban yang di bantu oleh IOM.

Jumlah kasus perdagangan manusia yang akurat di seluruh dunia tidak diketahui dan sulit diperkirakan. Menurut ILO dan Walkfree Foundation, ada 40 juta korban perbudakan modern pada tahun 2016, termasuk 25 juta orang di kerja paksa dan 15 juta orang dipernikahan paksa. Pada 2012, ILO memperkirakan bahwa 19 persen dari eksploitasi tenaga kerja dan 74 persen dari eksploitasi seksual melibatkan gerakan lintas batas. Secara keseluruhan, mayoritas korban yang diidentifikasi oleh IOM antara tahun 2002 dan 2016 memasuki proses perdagangan melalui migrasi tenaga kerja (Insights from global migration data portal, 2018). Collaborative Data Counter-Trafficking mencatat 7.257 kasus perdagangan manusia pada 2017 dan 24.226 kasus pada 2016 (Insights from global migration data portal, 2018). Sedangkan dalam menangani permasalahan human trafficking di Asia Tenggara, penulis akan memberikan contoh IOM dalam usahanya mengatasi human trafficking dengan cara mengangkat isu regional. Berikut penulis akan memberikan contoh bantuan dan bentuk aktivitas IOM dalam melawan human trafficking di Thailand dan Myanmar.

## **1. Thailand**

Dalam usahanya melawan human trafficking di Thailand, IOM mencoba fokus kepada upaya pencegahan terhadap terjadinya human trafficking. IOM mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap human trafficking, dengan tujuan melawan migrasi gelap yang berpotensi terjadi di Thailand. Dalam kampanye ini, IOM menggunakan strategi komunikasi massal, yaitu dengan menggunakan salah satu lagu terkenal di Thailand kemudian disebar luaskan secara masal kepada masyarakat, sehingga dapat menggugah kesadaran masyarakat Thailand dan menambah pengetahuan mereka terkait migrasi gelap. Dalam proyek ini, IOM mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat Thailand, yang banyak andil dalam menyerukan kampanye ini (Derks, 2000).

Lalu dalam strategi nasional IOM di Thailand (2017-2020) perlawanan terhadap human trafficking menjadi Area prioritas yang di mana Sebagai bidang kerja inti, IOM Thailand akan terus bermitra dengan Pemerintah Kerajaan Thailand dan aktor masyarakat sipil untuk mempromosikan pendekatan berorientasi perlindungan untuk mengidentifikasi para korban perdagangan manusia, menuntut para pelaku perdagangan manusia dan mengembangkan keterampilan hidup di antara mereka yang paling rentan.

Misi ini juga akan terus mendukung para korban perdagangan manusia dengan memberikan bantuan langsung dalam bentuk layanan psikososial, konseling, medis, makanan dan barang-barang non-makanan, akomodasi, dan bantuan darurat. Mengingat kekhawatiran seputar perdagangan dan eksploitasi migran di industri pertanian dan perikanan, IOM Thailand akan berusaha untuk bekerja sama dengan pihak berwenang terkait untuk mempromosikan migrasi yang aman dan koordinasi antarlembaga dalam menangani masalah ini (IOM Thailand, 2017).

## **Myanmar**

Perdagangan wanita menjadi kasus yang banyak terjadi di Myanmar, mereka dipekerjakan sebagai budak prostitusi. Para korban berasal dari luar Myanmar. Dan pemerintah Myanmar sendiri telah melakukan penanganan untuk melakukan reintegrasi ke Negara asal bagi para korban. Lalu pemerintah juga mencoba untuk mendirikan sekolah yang didirikan khusus kepada para mantan korban seks komersil paksa di Myanmar dengan tujuan agar para korban dapat kembali berinteraksi dengan masyarakat social dan agar dapat menghilangkan perilaku traumatic terhadap permasalahan human trafficking. Itikad baik tersebut sempat mengangkat nama Myanmar sebagai Negara yang berusaha memerangi human trafficking. Namun dalam beberapa decade terakhir terjadi permasalahan antar ras yang menyebabkan konflik internal di Negara tersebut hingga akhirnya Amerika Serikat menempatkan Myanmar pada daftar pelaku kejahatan

perdagangan manusia terburuk oleh Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat. Myanmar dituduh menggunakan tentara anak di tengah kritik global atas pelanggaran hak asasi manusia oleh militer negara itu terhadap minoritas Muslim Rohingya (Yoseph, 2018).

Upaya yang dilakukan IOM sendiri dalam menangani hal tersebut khususnya pekerja paksa sex komersil di Myanmar antara lain, IOM membantu pemulangan kembali para imigran gelap yang menjadi korban human trafficking, biasanya mereka berasal dari Thailand. Dalam kasus ini IOM bekerjasama dengan salah satu NGO yang ada di Myanmar yaitu Pusat perlindungan Hak Anak ( The Center for The Protection of Child Rights). IOM tidak begitu banyak turun tangan karena IOM melihat bahwa pemerintah Myanmar memiliki inisiatif dalam menangani kasus human trafficking.

Permasalahan human trafficking yang terjadi di Negara-Negara bagian asia tenggara ini memiliki motif yang beragam sehingga penanganannya juga diperlukan cara yang tentu berbeda di setiap kasusnya. Walau cara yang dilakukan oleh IOM ini berbeda di setiap Negara, namun usaha tersebut merepresentasikan visi IOM dalam upaya nya melawan human trafficking dan bertujuan untuk menertibkan migrasi internasional secara manusiawi.